

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUASNYA PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Studi pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2012-2014

Suhailah Amatullah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang diuji adalah Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan jumlah anggota komite audit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling pada perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sample terdiri dari 132 laporan keuangan perusahaan, terdapat 73 item pengungkapan untuk mengukur luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yang berpengaruh positif meliputi semua variabel. Namun, yang berpengaruh signifikan adalah Probabilitas, Proporsi komisaris Independen dan jumlah komite audit.

Kata Kunci: Pengungkapan Laporan Keuangan, Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2010)

Isu mengenai pengungkapan dan transparansi, di Indonesia mulai muncul ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Isu lainnya seperti terungkapnya kasus manipulasi laporan keuangan seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma. Hal-hal tersebut menimbulkan adanya kesamaan pemikiran para regulator bahwa

gejala-gejala tak sehat itu memerlukan tindakan yang lebih komprehensif dan bersifat preventif dari sebelumnya. Agar pengungkapan informasi pada laporan keuangan memadai, pemerintah telah menunjuk BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) dan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk merumuskan peraturan mengenai pos-pos wajib yang harus diungkapkan perusahaan.. Ketentuan pertama adalah BAPEPAM No. Kep-7/PM/1995 kemudian berubah menjadi BAPEPAM No.Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 lalu Keputusan BAPEPAM No.Kep-431/BI/2012 tanggal 1 Agustus 2012 yang membahas mengenai penyampaian laporan tahunan emiten.

Adopsi peraturan mengenai pengungkapan tidak serta merta langsung menjamin tingkat luasnya pengungkapan. Menurut Sulistyanto dan Wibisono (2003) penyebab terjadinya krisis di negara Asia tak terkecuali Indonesia adalah masih kurang berfungsinya mekanisme pengawasan dewan komisaris (board of director) dan komite audit (audit committee) dalam melindungi kepentingan saham. Sehingga diperlukan sistem tata kelola yang baik (Good Corporate Governance).

Pengungkapan informasi laporan keuangan meliputi keadaan keuangan, kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Di samping itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi dimana informasi yang diungkapkan dapat dipercaya akuntabilitasnya pada tiap tingkatan manajemen dan perusahaan secara keseluruhan. Corporate governance mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Struktur tersebut seperti jumlah anggota komite audit (Al-Mutawaa dan Hewaidy, 2010) jumlah anggota dewan komisaris (Al-Akra et al, 2010), proporsi komisaris independen (Akhtaruddin et al, 2009) dengan melakukan monitoring atas struktur serta melakukan perbaikan efektivitas kerja dari struktur perangkat tentu akan mendorong terwujudnya pilar-pilar good corporate governance di perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis secara empiris apakah Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen,

jumlah anggota komite audit berpengaruh secara simultan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan

2. Menganalisis secara empiris apakah Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit berpengaruh secara parsial terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 selama tiga tahun berturut-turut, sejak 2012 hingga 2014.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif,

Defenisi operasional penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luasnya Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada penelitian ini, daftar item pengungkapan yang digunakan didasarkan pada daftar item pengungkapan ini disesuaikan dengan Peraturan Bapepam tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik Nomor Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Luas pengungkapan diukur dengan menggunakan indeks yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan tersebut (skor maksimal). Indeks pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan sampel ditunjukkan dengan skor 0, 1 dan 2. metode yang digunakan untuk mengukur indeks yang telah dibentuk yaitu 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan, nilai 1 untuk setiap *item* yang diungkapkan, 2 untuk item yang diungkapkan dengan penjelasan.

2. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset

4. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Assets (ROA).

5. Jumlah anggota dewan komisaris

Jumlah anggota dewan komisaris adalah banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan

6. Proporsi Dewan komisaris independen

dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007).

6. Jumlah anggota komite audit

Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, sebagaimana penelitian terdahulu, Prawinandi, (2012)

Penarikan sampel yang dilakukan adalah dengan *purposive sampling*.

Kriteria penarikan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam golongan perusahaan indeks Kompas 100 tercantum dalam *IDX Fact Book* dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2012-2014.
2. Laporan keuangan perusahaan disajikan secara lengkap selama tahun 2012-2014.
3. Perusahaan memiliki saham aktif yang diperdagangkan selama tahun 2012-2014
4. Bukan perusahaan perbankan atau perusahaan sejenisnya
5. Perusahaan memiliki laba selama tiga tahun berturut-turut.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2007).

Analisis Regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) sehingga regresi ini dapat disebut sebagai regresi data panel. Alat analisis yang digunakan adalah Microsoft Excel dan *Eviews* 7.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Pengungkap- an	Kepemilik- an Publik	Ln Size	ROA	Jumlah komisaris	Proporsi Komisaris Independ- en	Komite Audit
Mean	0.548153	41.7851	20.3781	0.09989	0.74809	39.45788	1.111061
Median	0.554795	40.985	17.7052	0.08193	0.77815	37.5	1
Maximum	0.684932	86.12	31.2623	0.55624	1.07918	75	2
Minimum	0.253425	3.77	11.6206	0.00283	0.47712	0	0.67
Std. Dev.	0.06522	15.8591	5.53432	0.07348	0.13067	9.988843	0.246243
Sum Sq. Dev.	0.557228	32948	4012.35	0.70724	2.2369	13070.78	7.943252
Observations	132	132	132	132	132	132	132

Pengujian Antara Metode *Common Effect* atau Metode *Fixed Effect*

kriteria penarikan kesimpulan adalah

H₀ ; Model mengikuti Common Effect atau Pool Least Square

H_a : Model mengikuti Fixed Effect

Hasil pengujian diperoleh pada table sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.345886	(43,82)	0.0005
Cross-section Chi-square	105.873661	43	0.0000

Dari table tersebut dapat dilihat P-value dengan tingkat signifikansi (alfa yang kita tetapkan). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai F test maupun Chi square signifikan (p-value 0.0005 dan 0.0000) yang lebih kecil dari 5% . Hal ini berarti

menolak H_0 yang mengikuti Common Effect dan menerima H_a dengan kesimpulan analisis yang digunakan sebaiknya model *Fixed Effect*.

Pemilihan Antara Metode *Random Effect* atau Metode *Fixed Effect*

Hasil pengujian *Hausman Test* pemilihan model analisis data panel dengan kriteria penarikan kesimpulan adalah

H_0 ; Model mengikuti Random Effect

H_a : Model mengikuti Fixed Effect

hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel Uji Haustman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.048743	6	0.0609

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dan secara parsial yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji F

R-squared	0.597483	Mean dependent var	0.548153
Adjusted R-squared	0.356954	S.D. dependent var	0.065220
S.E. of regression	0.052300	Akaike info criterion	-2.782146
Sum squared resid	0.224294	Schwarz criterion	-1.690176
Log likelihood	233.6216	Hannan-Quinn criter.	-2.338420
F-statistic	2.484040	Durbin-Watson stat	2.716034
Prob(F-statistic)	0.000132		

Dari tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 2,484040 dengan probabilitas 0,000132 lebih kecil dari 0,05. $p-value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Menerima H_1 bahwa semua variabel independen yaitu Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Dari tampilan output Eviews 7 tersebut dapat dilihat bahwa besarnya *adjusted R-square* sebesar 0,356954 atau 35.6% .Hal ini berarti 35.6% variabel dependen tingkat luasnya pengungkapan dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen, yaitu Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit. Sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Kriteria keputusan dilihat dari nilai $p-value$ dari setiap koefisien regresi masing-masing

Tabel Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348917	0.142751	2.444235	0.0167
PUBLIK?	0.000257	0.001181	0.217681	0.8282
LNSIZE?	0.001418	0.003180	0.445815	0.6569
ROA?	0.091824	0.053997	2.527459	0.0396
JMLKOM?	0.039653	0.132205	0.299933	0.7650
PROPKI?	0.012022	0.006007	2.001390	0.0487
KOMAUD?	0.098248	0.045510	2.158797	0.0338

- a. Pengujian pengaruh kepemilikan publik terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel kepemilikan publik (X_1), nilai *p-value* yaitu sebesar 0,8282 lebih besar dari nilai taraf signifikansi α (0,05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- b. Pengujian pengaruh Ukuran perusahaan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel Ukuran perusahaan (X_2), nilai *p-value* adalah positif yaitu sebesar 0,6569 lebih besar dari nilai taraf signifikansi α (0,05). Hal ini berarti bahwa, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- c. Pengujian pengaruh ROA terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel ROA (X_3), diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,0396 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi α (0,05). dengan demikian, ROA berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- d. Pengujian pengaruh Jumlah komisaris terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel Jumlah komisaris (X_4), diperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0,7650 lebih besar dari nilai taraf signifikansi α (0,05). Hal ini berarti, jumlah komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- e. Pengujian pengaruh Proporsi Kepemilikan Independen terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel Proporsi Kepemilikan Independen (X_5), nilai *p-value* yaitu sebesar 0,012022 lebih kecil dari nilai

- taraf signifikansi α (0,05). Hal ini berarti proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- f. Pengujian pengaruh komite audit (X_6), nilai *p-value* yaitu sebesar 0,0338 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi α (0,05). Hal ini berarti komite audit berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan. Komite audit menjadi satu-satunya variabel independen yang berpengaruh positif signifikan secara parsial pada penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai Prob dibawah 5% yaitu 0,000125 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan secara bersama-sama memberikan makna bagi investor.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, , jumlah anggota dewan komisaris, , secara parsial terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan Profitabilitas, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite adalah yang berpengaruh positif signifikan

Besarnya kepemilikan publik terbukti tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan atau besar / kecilnya persentase kepemilikan publik tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan. Kemungkinan lain adalah mengenai pertimbangan-pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan.

Meski rerata jumlah komisaris dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan dari BAPEPAM namun banyaknya jumlah komisaris belum bisa atau tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan, sehingga

belum mampu meningkatkan luasnya pengungkapan. Hal ini dapat diartikan bahwa para investor tidak banyak menaruh perhatian pada informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Disisi lain banyak atau luasnya pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan juga tergantung oleh seberapa besar kebermanfaatan yang ditimbulkan jika perusahaan mengungkap lebih banyak informasi. Sebab untuk mewujudkan laporan keuangan dengan pengungkapan informasi yang luas juga akan berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan, dengan kata lain, luasnya pengungkapan laporan keuangan kembali lagi kepada pertimbangan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Jumlah anggota dewan komisaris, Proporsi komisaris independen, Jumlah anggota komite audit secara berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini hipotesis 1 diterima. model regresi dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan dalam penelitian
2. Secara parsial pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Secara parsial Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan
 - b. Secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan
 - c. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan.

- d. Secara parsial Jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan
- e. Secara parsial Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan, Hal tersebut mengandung arti semakin besarnya proporsi komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin baik sebab makin banyaknya pihak independen di dalam perusahaan sehingga transparansi menjadi keharusan.
- f. Secara parsial Jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin besarnya jumlah komite audit, maka fungsi pengawasan pada perusahaan akan dapat berjalan lebih baik.

Saran

Penelitian mengenai keluasan pengungkapan laporan keuangan di masa mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan saran berikut ini:

- 1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel *corporate governance* lainnya yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat lebih baik
- 2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtaruddin, M., M. A. Hossain, M. Hossain dan L. Yao. 2009. Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Accounting and Management Review* 7
- Al-Akra, M., I. A., Eddie dan M. J. Ali. 2010. The Influence of The Introduction of Accounting Disclosure Regulation on Mandatory Disclosure Compliance: Evidence from Jordan. *The British Accounting Review*
- Al-Mutawaa, A., dan A. M. Hewaidy. 2010. Disclosure Level and Compliance with IFRSs: An Empirical Investigation of Quaiity Companies. *International Business and Economics Research Journal* 9
- Amir, amri dkk.2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan penerapannya*.Jambi: Penerbit IPB Press
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. SalinanKeputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/Bl/2012 tentangPenyampaian Laporan Tahunan Emiten atauPerusahaan Publik
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. SalinanKeputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-347/Bl/2012 tentangPenyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik
- Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2006. "How is the Indonesian Corporate Governance Condition in Reality?".Melalui<http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/articles.html>.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. *Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*.

Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Indriantoro, Nur. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & manajemen*.Yogyakarta:Penerbit BPFE

Komite Nasional Kebijakan Governance.2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance

Meek, G.K., C.B. Roberts dan S.J. Gray. 1995. Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies* 26: 555-572

Pedoman Umum Corporate Governance di Indonesia, 2006.

Prawinandi, Wardani (2012).Peran Struktur *Corporate Governance* Dalam Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi Ifrs Indonesia.Simposium Xv Banjarmasin (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013) *Journal SNA ke XVIII Medan Tahun* 2015.

Saham Kompas 100.<http://www.sahamok.com/bei/kompas-100/>. Diunduh 28 Januari 2016

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistyanto, Sri dan Wibisono, Haris. Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?..*Jurnal Widya Warta*, No.2 Tahun XXVI/Juli 2003.

Tunggal, Amin widjaja. 2008. Komite audit (konsep dan kasus) Harvarindo. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Melalui <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/fl52313/parent/26940>

Wibisono.Yusuf (2005).*Metode Statistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta

Wild, John J, dkk (2005) *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Penerbit Salemba empat: